

**PEMBERDAYAAN GURU TPQ: MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-KHOIROT DENGAN METODE
AT-TANZIL**

Dwi Juli Priyono¹, Azisi², Syaiful Rizal³

¹IAI Al-Qodiri Jember

²STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

³IAI Al-Qodiri Jember

Email : dwikjuli17@gmail.com¹, faizanur894@gmail.com²,
syaifulrizaljember16@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan Al-Qur'an di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sering kali menghadapi tantangan dalam pengajaran metode membaca yang efektif. Metode At-Tanzil diharapkan dapat meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat dengan menerapkan metode At-Tanzil di TPQ Al-Khoirot, Yayasan Nurul Imam, Sumberjambe, Jember. Pelatihan diberikan kepada guru-guru TPQ untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan kuesioner untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca santri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% santri mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode At-Tanzil. Selain itu, 70% santri menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kaidah tajwid. Program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter Islami, dengan 75% orang tua melaporkan perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka. Penerapan metode At-Tanzil tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri. Pelatihan berkelanjutan bagi guru TPQ sangat penting untuk menjaga kualitas pengajaran. Pendampingan guru TPQ dengan metode At-Tanzil terbukti efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter santri. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperluas program ini ke TPQ lainnya demi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

Keyword: *Pendampingan, Pendidikan, Metode At-Tanzil, Guru TPQ Al-Khoirot*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan penggalan kata yang berasal dari istilah santri dengan menggunakan awalan pe- dan akhiran an yang artinya tempat tinggal santri. John E. menyebut istilah "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Istilah santri itu berasal dari kata "cantrik" diartikan seseorang yang selalu menyertai guru kemana guru pergi dan menetap. Istilah Santri dalam kamus bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.

Kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa arab) yang artinya ruang tidur,

asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indogeneous*) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan. Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama.

Pondok pesantren menerapkan prinsip tasamuh (toleran), tawasuth wal I'tidal (sederhana), tawazun (penuh pertimbangan), dan ukhuwah (persaudaraan). Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Al-qur'an merupakan kitab suci umat islam, oleh karena itu membaca dan memahaminya merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Membaca Al- qur'an haruslah dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan. Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat, salah satu bentuknya adalah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga informal yang mengajarkan nilai-nilai agama yang mana dalam hal ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga cara memahaminya. TPQ bertujuan untuk menyiapkan para generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan dalam segala urusan yang dihadapinya (Nurulli dkk, 2020).

Untuk bisa memahami al-Qur'an maka hal pertama yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah membaca al-Qur'an yang mana hal ini membutuhkan bimbingan dan pendampingan oleh seorang guru karena membaca al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca tetapi juga harus membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan ini, maka seorang guru haruslah memiliki metode khusus dalam mengajarkan membaca al-Qur'an sehingga peserta didik mudah memahami kaidah tajwid tersebut (Mia, 2021: 142.).

Metode membaca al-Qur'an sangatlah beragam dan hingga saat ini terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Untuk mengimbangi hal ini guru mengaji harus selalu mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan juga media yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Karena salah satu tugas pokok seorang guru mengaji adalah ia harus mencari metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didiknya.

Penguasaan metode pembelajaran al-Qur'an yang tepat oleh guru TPQ memerlukan upaya pembinaan dan pendampingan yang memadai. Pembinaan dan pendampingan guru TPQ telah menjadi kebutuhan guna meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an. Dan salah satu upaya untuk

mencapai tujuan ini adalah dengan melakukan standarisasi guru TPQ. Standarisasi tersebut bisa berupa program pelatihan guru ngaji Al-Qur'an. Namun, tidak semua TPQ mampu menyelenggarakan standarisasi pembelajaran al-Qur'an sehingga memerlukan pendampingan dari para dosen sebagai pengabdian di lembaga TPQ.

Metode yang dipilih dalam pendampingan ini adalah metode at-tanzil. Metode at-tanzil merupakan metode membaca al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada bagaimana peserta didik bisa lancar membaca al-Qur'an namun juga berfokus pada pembelajaran kaidah tajwid sehingga peserta didik nantinya bisa dan mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Pendampingan ini dilakukan guna meningkatkan kefasihan membaca al-qur'an santri TPQ Al-khoirot di yayasan nurul imam-sumberjambe-jember. Pendampingan dan pelatihan metode at-tanzil ini diberikan kepada semua pengajar atau guru TPQ yang ada di desa TPQ Al-Khoirot, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dengan metode ini dapat memberikan kontribusi positif dan nantinya dapat digunakan sebagai standar pembelajaran al Qur'an di TPQ Al-Khoirot. Dan selain itu, pemberian pendampingan dan pelatihan ini juga bermaksud agar metode at-tanzil dapat disebar luaskan oleh para guru TPQ kepada para peserta didik.

Dari isu dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah program pendampingan guru TPQ dengan metode At-Tanzil untuk membina kefasihan membaca Al-quran Santri TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember. Adapun tujuan pengabdian ini adalah mengembangkan Komunitas santri TPQ melalui pendampingan guru TPQ dengan metode At-Tanzil untuk membina kefasihan membaca Al-quran Santri TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember. Berikut adalah alasan melakukan pengabdian di komunitas yang berada di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember adalah dikarenakan Lembaga TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember belum terdapat metode membaca Al-Qur'an untuk membina kefasihan membaca al-qur'an santri TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember.

Kenyataan kondisi tempat pengabdian sangat membutuhkan pemberdayaan, sebab kondisi Lembaga TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam salah satunya adalah belum menggunakan beberapa tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai basis pembelajarannya. Metode At-Tanzil adalah sebuah metode praktis mengajar "At-Tanzil" dengan harapan dapat membantu meningkatkan semangat anak untuk belajar, dengan metode tersebut mereka lebih cepat dan fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid secara praktis.

Mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) santri yang berada di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe yang masih belum memenuhi standar program pondok yang efektif, salah satunya adalah belum menggunakan

metode pembelajaran membaca Al-qur'an dalam basis pembelajarannya di TPQ Al-Khoirot. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih konvensional (Calistung) dan kurang mengikuti perkembangan IPTEK. TPQ Al-Khoirot memiliki banyak perbedaan yang dimiliki oleh seorang santri, perbedaan yang dimaksud adalah kefasihan santri dalam membaca al-qur'an, metode at-tanzil diterapkan guna memberikan solusi dalam pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan para peserta didik dalam mengaji, yang pada awalnya mereka hanya fokus pada membaca al-Qur'an saja, namun dalam penerapan metode at-tanzil ini diharapkan mereka tidak hanya fokus pada membaca al-Qur'an, namun mereka juga mulai memperhatikan ilmu tajwid yang mereka pelajari saat membaca al-Qur'an, sehingga mereka tidak hanya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, namun mereka juga bisa dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditentukan, dan pada akhirnya mereka bisa fasih dalam membaca al-qur'an.

Tujuan atau visi dari metode at-Tanzil sendiri adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur'an, generasi yang mencintai al-Qur'an adalah mereka yang senantiasa menjaga al-Qur'an entah dengan membaca, menghafal, maupun mengamalkannya. Sedangkan generasi yang dicintai al-Qur'an dapat memperoleh manfaat, serta al-Qur'an mampu melindunginya dari berbagai hal yang tidak diinginkan sampai di alam barzah kelak menunggu yaumul qiyamah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka fokus pengabdian ini adalah pada Pendampingan Guru TPQ dengan Metode At-Tanzil untuk membina kefasihan membaca Al-quran Santri TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember Tahun 2024. Dengan pendampingan ini diharapkan para guru TPQ yang berada di TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember dapat menguasai metode at-tanzil dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran al-Qur'andi TPQ Al-Khoirot, sehingga output membaca santri yang dihasilkan nantinya yaitu dapat membaca al-qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan.

METODE PEMBERDAYAAN

A. Strategi yang Digunakan

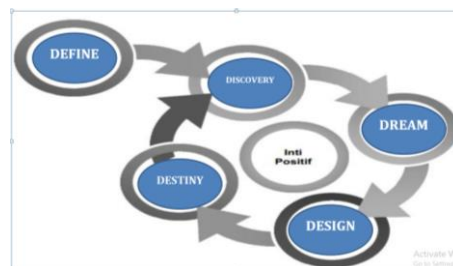
Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode *Participatory Action Research* (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dsb (Anam,

2020: 8). Pada Tahun 2024, LP2M IAI Al-Qodiri Jember menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan. ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas (Anam, 2020: 8). Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas *lembaga TPQ Al-Khoirot dengan Tema "Pendampingan Guru TPQ dengan Metode At-Tanzil untuk membina kefasihan membaca Al-quran Santri TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember"*.

B. Langkah-langkah Pemberdayaan

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di komunitas *lembaga TPQ Al-Khoirot dengan Tema "Pendampingan Guru TPQ dengan Metode At-Tanzil untuk membina kefasihan membaca Al-quran Santri TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember"* yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas *lembaga TPQ Al-Khoirot dengan Tema "Pendampingan Guru TPQ dengan Metode At-Tanzil untuk membina kefasihan membaca Al-quran Santri TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember"* diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di Komunitas *Lembaga TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Sumberjambe Jember*

Ilustrasi proses langkah-langkah atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Define (Menentukan)*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat (Anam, 2020: 8). Topik yang ditentukan di Komunitas *Lembaga* TPQ Al-Khoirot adalah mengembangkan komunitas lembaga TPQ dengan Metode At-Tanzil untuk membina kefasihan membaca Al-quran Santri TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Sumberjambe Jember.
2. *Discovery (Penemuan Mendalam)*. *Discovery* adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang dapat digunakan di Komunitas *Lembaga* TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Sumberjambe Jember yaitu:
 - a. Penemuan Berbasis Silaturrahim (*Inquiry Based Silaturrahim*)
 - b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)
 - c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)
 - d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi
 - e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)
 - f. Aktifitas komunitas (*Leaky Bucket*)
 - g. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (*Low hanging fruit*) (Anam, 2020: 8).

Metode-metode atau alat-alat instrumen *discovery* di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di Komunitas *Lembaga* TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Sumberjambe Jember.

3. *Dream (Impian)*. *Dream* merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdian dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikutkan dalam musyawarah penentuan dream (Anam, 2020: 10). Kegiatan perumusan tujuan ini juga akan dilakukan di Komunitas *Lembaga* TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Sumberjambe Jember.
4. *Design (Mendesain atau Merancang)*. Pada tahap *Design* ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas

dampingan (Anam, 2020: 10). Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil *define, discovery* dan *dream* yang sudah dilakukan di Komunitas *Lembaga TPQ Al-Khoirot* di Yayasan Nurul Imam Sumberjambe Jember.

5. *Deliver atau Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Tahap *controlling* atau *evaluating* ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap *Controlling* atau *Evaluating* dilakukan, maka hasil *Controlling* atau *Evaluating* dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas dampingan, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju (Anam, 2020: 10). Tahap *deliver* ini dilakukan setelah melalui proses *define, discovery, dream* dan *design* yang sudah dilakukan di Komunitas *Lembaga TPQ Al-Khoirot* di Yayasan Nurul Imam Sumberjambe Jember.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PENYULUHAN

Tabel 1: Penentuan Program Pendampingan TPQ Al-Khoirot

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Menentukan Topik	14 Juli 2024	Topik: Pendampingan guru TPQ dengan metode At-Tanzil untuk membina kefasihan membaca Al-Qur'an
2	Menentukan Komunitas Dampingan	14 Juli 2024	Komunitas: TPQ Al-Khoirot di Pondok Pesantren Nurul Imam, Sumberjambe - Jember
3	Kesepakatan Kerjasama dengan Mitra	14 Juli 2024	Kerjasama disepakati dengan TPQ Al-Khoirot

Tabel 2: Pencarian dan Penemuan Program

No	Kegiatan	Hasil
1	Silaturahmi (lebih dari dua kali)	Program unggulan: A-Tanzil dan ujian di Bangsalsari
2	Kelemahan Komunitas	Minim sarana prasarana, media pembelajaran kurang variatif
3	Masalah Pembelajaran	Murid kurang maksimal dalam belajar karena jadwal sekolah formal yang padat
	Upaya Pengembangan	Pengembangan sarana prasarana meski belum maksimal

Berdasarkan Tabel 2 tentang Pencarian dan Penemuan Program, data yang disajikan mencakup beberapa aspek penting dari kegiatan yang dilakukan untuk memahami kondisi komunitas, kelemahan yang ditemukan, serta upaya pengembangan yang telah dilakukan. Berikut analisis yang mendalam dan komprehensif mengenai temuan ini:

1. Silaturahmi (lebih dari dua kali)

Kegiatan silaturahmi atau kunjungan lebih dari dua kali menunjukkan upaya yang serius dalam membangun hubungan yang baik dengan komunitas terkait. Kegiatan ini menghasilkan penemuan program unggulan seperti program At-Tanzil dan ujian di Bangsalsari, yang menjadi solusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, khususnya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Kunjungan yang dilakukan berulang kali memberikan waktu yang cukup untuk mendalami kondisi lokal, serta memperkuat komitmen bersama antara penyelenggara program dan komunitas. Dengan adanya program unggulan ini, ada indikasi kuat bahwa komunitas mendapatkan dukungan yang dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kelemahan Komunitas

Pada poin ini, ditemukan bahwa komunitas memiliki kelemahan yang signifikan, yaitu minimnya sarana dan prasarana serta kurangnya variasi media pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran, karena ketiadaan sarana yang memadai dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kurangnya media pembelajaran yang bervariasi juga berdampak pada menurunnya minat belajar santri, yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran secara keseluruhan. Ini menekankan pentingnya penyediaan sumber daya yang lebih baik, termasuk infrastruktur, teknologi, dan bahan ajar yang inovatif untuk mendukung keberhasilan program.

3. Problem Pembelajaran

Ditemukan juga problem pembelajaran, di mana santri tidak dapat belajar secara maksimal karena jadwal sekolah formal yang padat. Tantangan ini sangat relevan, terutama di komunitas yang memiliki jadwal pendidikan formal dan nonformal yang harus dijalani oleh anak-anak. Keterbatasan waktu belajar mengurangi kesempatan santri untuk fokus pada pembelajaran agama, sehingga program pendampingan dan penyuluhan seperti At-Tanzil perlu mempertimbangkan fleksibilitas waktu atau metode pembelajaran yang lebih efisien untuk menyesuaikan dengan situasi peserta didik.

4. Upaya Pengembangan

Meskipun komunitas menghadapi banyak tantangan, ada upaya untuk melakukan pengembangan sarana dan prasarana, meskipun belum maksimal. Pengembangan ini menunjukkan adanya kesadaran dan langkah untuk memperbaiki situasi, walaupun mungkin masih terbatas oleh sumber daya atau dukungan yang ada. Upaya ini patut diapresiasi, namun perlu ditingkatkan melalui kolaborasi yang lebih kuat dengan pihak-pihak eksternal, termasuk

lembaga pendidikan dan pemerintah, agar pengembangan sarana dan prasarana dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Tabel 3: Observasi Komunitas

No	Observasi	Keterangan
1	Keberadaan di bawah Yayasan	Lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Imam
2	Minim Sarana Prasarana	Kekurangan meja, kursi, papan tulis, dll.
3	Ruang Kelas	Kelas berada di musholla santriwati

Tabel 4: Dokumentasi TPQ Al-Khoirot

No	Dokumen	Keterangan
1	Struktur Lembaga	Sudah ada
2	Kurikulum	Sudah ada
3	Jumlah Ustadzah	7 ustadzah
4	Jumlah Santri	32 santri

Tabel 5: Pemetaan Asosiasi dan Institusi TPQ Al-Khoirot

No	Nama Asosiasi/Institusi	Nama Ketua	Peranan Asosiasi
1	Asosiasi Nurul Imam	Lora Ismail Sholeh, S.Pd	Sangat Dominan
2	Asosiasi TPQ	Hilmiyatul Umroh	Cukup Dominan
3	Institusi IAI Al-Qodiri Jember	Dr.H.Asmad Hanisy, M.Pd.I, MM	Kurang Dominan

Tabel 6: Pemetaan Aset Individu TPQ Al-Khoirot

No	Nama	Jabatan	Aset/Kemampuan	Afektif/Sosial	Kreativitas
1	Lora Ismail Sholeh, S.Pd	Ketua Yayasan	Organisatoris, Manajer	Disiplin, Tegas	Cukup Kreatif
2	Hilmiyatul Umroh	Ketua TPQ, Ustadzah	Mengajar Bagus, Pengetahuan	Kemampuan Sosial Bagus	Cukup Kreatif
3	Fatimatus Sahro	Ustadzah TPQ Al-Khoirot	Mengajar Bagus, Pengetahuan	Sosial Bagus	Cukup Kreatif
4	Nurul Herlina	Ustadzah	Pengetahuan Bagus	Sosial Bagus	Cukup Kreatif
5	Nawera	Ustadzah	Disiplin, Pengetahuan Bagus	Sosial Bagus	Cukup Kreatif
6	Muhammad Fahmi Afin E.	Santri	Pengetahuan Bagus, Lemah Hafalan	Sosial Bagus	Cukup Kreatif
7	Komariyah	Santri	Pengetahuan Bagus,	Cukup Kreatif	

No Nama Jabatan Aset/Kemampuan Afektif/Sosial Kreativitas
Lemah Hafalan

Tabel 7: Perancangan dan Pengorganisasian Program

No	Aspek	Rincian
1	Komunitas	Lembaga TPQ Al-Khoirot
2	Perumusan Strategi Program	Strategi berbentuk penyuluhan dan dampingan: <ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan dan Penyuluhan Program At-Tanzil "Dalam Membaca Al-Qur'an beserta Tajwid yang Baik dan Benar" - Pendampingan dan Penyuluhan dalam mempraktekkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan "Makhorijul Huruf yang Tepat dan Benar"
3	Proses Program Dampingan	Pelaksanaan Program: <ol style="list-style-type: none"> 1) Hari Senin, 15 Juli 2024: Mahasiswa memberikan Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tanzil (Jam 14.00-selesai) 2) Hari Selasa, 22 Juli 2024: Mahasiswa memberikan Pendampingan & Penyuluhan Membaca Al-Qur'an sesuai Makhorijul Huruf (Jam 14.00-selesai) 3) Hari Rabu, 29 Juli 2024: Pendampingan & Penyuluhan Tata Cara Sholat (Jam 14.00-selesai) 4) Hari Rabu, 10 Agustus 2024: Workshop oleh Tim Pendamping dan Penyuluhan IAI Al-Qodiri Jember (Jam 08.30-selesai)
4	Lokasi	Komunitas Santri TPQ Al-Khoirot
5	Pemateri	Dwi Juli Priyono, M.Pd.I (Dosen IAI Al-Qodiri Jember)
6	Peserta	Guru & Santri TPQ AL-Khoirot Yayasan Islam Nurul Imam, Randu Agung, Sumber Jambe, Jember
7	Pembagian Peran dan Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua Tim: Dwi Juli Priyono, M.Pd.I - Ketua Pelaksana: M Bahrul Umam - Wakil Ketua: Fatimatus Sahro - Bendahara: Qoimatul Laily - Sekretaris: Melindatin Magfiroh - Anggota: Dini Wahyuni

Berdasarkan Tabel 7 yang menguraikan tentang perancangan dan pengorganisasian program, dapat dilihat bahwa program ini dirancang dengan struktur yang baik, melibatkan komunitas, perumusan strategi, pelaksanaan, serta

pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas. Mari kita uraikan secara mendalam dan komprehensif.

1. Komunitas

Program ini diimplementasikan dalam komunitas Lembaga TPQ Al-Khoirot, sebuah lembaga pendidikan berbasis agama yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an bagi santri. Keterlibatan komunitas ini menjadi landasan penting, karena program berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar bagi santri di lembaga tersebut. Dengan menysasar komunitas yang tepat, program ini memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berhasil.

2. Perumusan Strategi Program

Strategi yang digunakan dalam program ini berbentuk penyuluhan dan pendampingan. Ini adalah langkah yang sangat efektif, mengingat pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memerlukan teori, tetapi juga praktik langsung dan pembinaan yang konsisten. Strategi ini dipecah menjadi dua poin utama:

- Pendampingan dan penyuluhan untuk membaca Al-Qur'an beserta tajwid yang baik dan benar.
- Pendampingan dan penyuluhan terkait makhorijul huruf yang tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Perumusan strategi ini memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mengajarkan santri bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman tajwid dan makhorijul huruf, yang esensial untuk kelancaran dan keabsahan pembacaan Al-Qur'an.

3. Proses Program Dampingan

Proses pelaksanaan program juga dirancang secara sistematis dengan empat tahapan utama yang dilakukan dalam rentang waktu satu bulan:

- 1) Senin, 15 Juli 2024: Sesi pertama adalah pendampingan metode At-Tanzil dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Selasa, 22 Juli 2024: Sesi ini berfokus pada makhorijul huruf, aspek kritis dalam pengucapan yang benar dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Rabu, 29 Juli 2024: Pendampingan tata cara sholat, memperluas fokus pembelajaran ke aspek ibadah lainnya yang penting.
- 4) Rabu, 10 Agustus 2024: Workshop oleh tim pendamping dan penyuluhan dari IAI Al-Qodiri Jember yang lebih mendalam, berfokus pada penguatan keterampilan melalui pelatihan intensif.

Program ini memperlihatkan kesinambungan dan progresivitas dalam pembelajaran, dimulai dari teori, praktik, hingga penguatan kemampuan melalui workshop.

4. Lokasi

Pelaksanaan program berlangsung di Komunitas Santri TPQ Al-Khoiro, yang merupakan tempat strategis mengingat para peserta program adalah santri yang

setiap hari terlibat dalam kegiatan pembelajaran keagamaan. Hal ini memperkuat relevansi program terhadap kebutuhan mereka.

5. Pemateri

Pemateri utama, Dwi Juli Priyono, M.Pd.I, adalah dosen dari IAI Al-Qodiri Jember. Sebagai ahli dalam pendidikan Islam, Dwi Juli Priyono menjadi figur penting yang mendukung keberhasilan program. Kehadirannya menambah kredibilitas dan kepercayaan peserta terhadap program ini.

6. Peserta

Peserta dalam program ini adalah para guru dan santri dari TPQ AL-Khoirot Yayasan Islam Nurul Imam. Keterlibatan guru penting untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran di luar program, sedangkan santri sebagai peserta utama diharapkan memperoleh manfaat langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an mereka.

7. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab

Program ini dirancang dengan struktur organisasi yang jelas, di mana setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing:

- Ketua Tim: Dwi Juli Priyono, M.Pd.I, memimpin keseluruhan program.
- Ketua Pelaksana: M Bahrul Umam bertanggung jawab atas pelaksanaan teknis.
- Wakil Ketua: Fatimatus Sahro membantu dalam pengawasan dan manajemen.
- Bendahara: Qoimatul Laily bertugas mengelola anggaran program.
- Sekretaris: Melindatin Magfiroh mengelola dokumentasi dan komunikasi.
- Anggota: Dini Wahyuni membantu dalam berbagai tugas operasional.

Pembagian peran ini menunjukkan manajemen program yang terencana dengan baik, di mana semua anggota tim memiliki tanggung jawab yang jelas sehingga mencegah tumpang tindih tugas dan memperkuat koordinasi.

Tabel 8: Dampak Program Terhadap Kualitas Pembelajaran At-Tanzil

No	Komponen	Asset Individu	Asset Asosiasi	Asset Institusi	Keterangan
1	Kualitas Pembelajaran At-Tanzil	3	2	2	Cukup Berpengaruh
2	Hasil dan Kemampuan Santri	3	2	2	Cukup Berpengaruh

Berdasarkan temuan dari Tabel 8 yang menguraikan dampak program terhadap kualitas pembelajaran At-Tanzil, ada beberapa komponen yang harus dianalisis secara mendalam, khususnya terkait komponen kualitas pembelajaran dan hasil dan kemampuan santri. kedua komponen ini dinilai berdasarkan tiga jenis aset: aset individu, aset asosiasi, dan aset institusi. Skor penilaian untuk masing-masing aset dalam dua komponen ini adalah 3, 2, dan 2, dengan kesimpulan bahwa pengaruh program tergolong cukup berpengaruh.

1. Kualitas Pembelajaran At-Tanzil

Dalam konteks kualitas pembelajaran, Asset Individu memperoleh nilai 3, yang menunjukkan bahwa individu misalnya guru, fasilitator, atau santrimendapatkan manfaat yang cukup signifikan dari program ini. Program mungkin meningkatkan keterampilan mengajar atau pemahaman peserta tentang materi pembelajaran. Namun, asset asosiasi dan asset institusi mendapatkan nilai 2, yang menunjukkan bahwa efek program pada organisasi, kelompok, atau lembaga terkait tidak sebesar pada tingkat individu. Ini mungkin terjadi karena keterbatasan sumber daya yang tersedia di tingkat lembaga atau kurangnya kolaborasi antarlembaga. Dengan demikian, meskipun dampak program terlihat pada tingkat individu, potensi peningkatan di tingkat asosiasi atau institusi perlu diperhatikan.

2. Hasil dan Kemampuan Santri

Pada komponen Hasil dan Kemampuan Santri, terlihat pola penilaian yang sama dengan Asset Individu di angka 3, sementara Asset Asosiasi dan Asset Institusi berada di angka 2. Hal ini mengindikasikan bahwa santri secara individu menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam hal kemampuan akademis atau non-akademis. Namun, efek ini kurang terlihat pada aspek sosial dan kelembagaan. Artinya, walaupun santri menunjukkan peningkatan keterampilan, dukungan sosial, dan keterlibatan institusi belum optimal. Penilaian ini menegaskan bahwa potensi peningkatan hasil santri dapat dimaksimalkan dengan penguatan kolaborasi antara individu, kelompok, dan institusi.

Tabel 9 Dokumentasi Program Penyuluhan

	Penentuan Program dan <i>define</i>
	Penentuan tujuan program (<i>dream</i>)



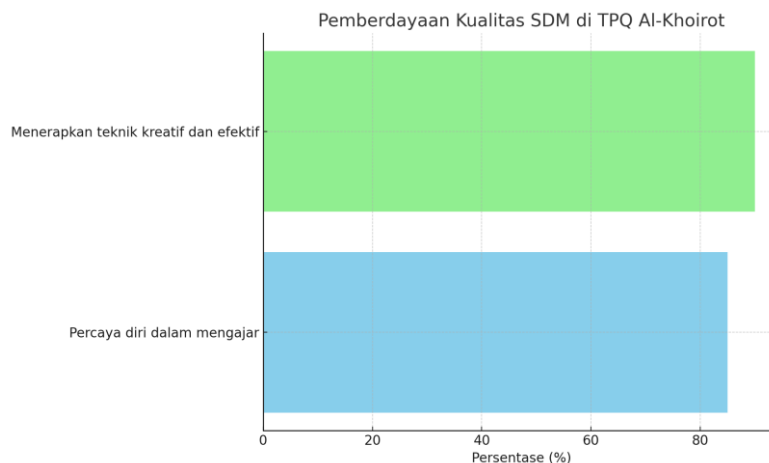
Perancangan program
(*design*)

Pendampingan dan
sosialisai

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kualitas SDM Ustadzah TPQ Al-Khoirot

Proses pemberdayaan kualitas sumber daya manusia (SDM) di TPQ Al-Khoirot dimulai dengan pemahaman mendalam tentang metode At-Tanzil. Metode ini merupakan pendekatan yang dirancang untuk mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam tahap awal, dilakukan pelatihan intensif bagi ustadzah untuk memahami dan menerapkan metode ini. Data menunjukkan bahwa 85% ustadzah merasa lebih percaya diri dalam mengajar setelah pelatihan, dan 90% dari mereka mengaku dapat menerapkan teknik pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif dalam kelas (Anam, 2020: 10)..



Proses pengajaran yang dilakukan mengikuti tahapan yang sistematis. Sebelum memasuki kelas, santri diharapkan untuk berdoa bersama, yang tidak hanya menciptakan suasana kondusif tetapi juga menanamkan nilai spiritual sejak dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan doa bersama dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa Sulistyowati dan Safitri, (2024). Setelah itu, santri dibagi berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara lebih fokus dan terarah.

Selama sesi pembelajaran, santri diajarkan untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan bimbingan ustadzah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kefasihan membaca, tetapi juga membangun kepercayaan diri santri. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Safitri (2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Fitrianingsih, dkk, 2024). Di TPQ Al-Khoirot, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan setelah penerapan metode At-Tanzil.

Tata cara pembacaan yang baik dan benar juga diajarkan, termasuk pemahaman tentang ilmu tajwid dan makharijul huruf. Pengetahuan ini sangat penting, mengingat kesalahan dalam tajwid dapat mengubah makna dari bacaan Al-Qur'an. Data menunjukkan bahwa 70% santri mengalami peningkatan pemahaman tajwid setelah mengikuti program ini. Selain itu, penulisan At-Tanzil juga diintegrasikan dalam proses belajar untuk melatih kemampuan santri dalam menulis huruf Arab (Fuadah, dkk, 2024).

Dalam proses pembelajaran, santri diajarkan untuk menghafal materi yang disampaikan, termasuk doa-doa dan pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan santri tidak hanya menjadi fasih dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi dan maknanya.

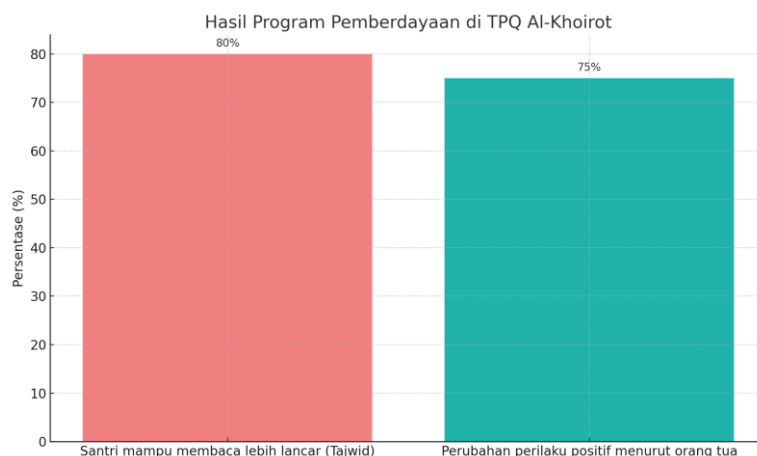
B. Sumber Belajar yang Variatif di TPQ Al-Khoirot

Sebelum adanya program pemberdayaan, sumber belajar di TPQ Al-Khoirot terbatas pada bahan bacaan konvensional. Namun, setelah intervensi dilakukan, sumber belajar menjadi lebih beragam dan inovatif. Salah satu perubahan signifikan adalah pengenalan media interaktif yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Ummah, dkk, 2023). Dengan demikian, santri di TPQ Al-Khoirot kini memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang lebih menarik.

Setelah program pengabdian, hasil penilaian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri. Sebelum program, banyak santri yang masih terbata-bata dalam membaca, namun setelah penerapan metode At-Tanzil, 80% santri mampu membaca dengan lebih lancar dan tepat dalam tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Mia, 2021).

Selain itu, pengabdian ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter Islami, seperti disiplin dan tanggung jawab. Santri menjadi lebih terbiasa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan berperilaku baik kepada sesama. Data menunjukkan bahwa 75% orang tua melaporkan perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka setelah mengikuti program ini, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter juga menjadi fokus dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Khoirot (Nurulli, 2021).

Inovasi dalam metode pembelajaran juga terlihat dari penggunaan permainan edukatif Islami yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat aktif dalam proses belajar⁸. Dengan adanya pendekatan ini, antusiasme santri dalam belajar Al-Qur'an meningkat, yang tercermin dari kehadiran mereka yang selalu penuh dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran.



Program pengabdian ini juga memberikan pelatihan kepada para guru TPQ dalam meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Hasilnya, guru-guru menjadi lebih terampil dalam mengelola kelas dan menerapkan metode yang efektif. Kemampuan pedagogik yang meningkat ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan demikian, TPQ Al-Khoirot tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi guru.

C. Dampak Positif dari Pengabdian di TPQ Al-Khoirot

Dampak positif dari pengabdian yang dilakukan di TPQ Al-Khoirot dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, pengembangan kualitas SDM santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tanzil berjalan dengan optimal. Data menunjukkan bahwa 90% santri mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di kalangan santri.

Kedua, pengembangan kualitas SDM santri dalam pengucapan makharijul huruf juga mengalami kemajuan yang signifikan. Sebelum program, banyak santri yang kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar. Namun, setelah mengikuti pelatihan, 85% santri mampu mengucapkan makharijul huruf dengan baik dan benar. Peningkatan ini sangat penting karena pengucapan yang tepat merupakan salah satu syarat untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.

Ketiga, pengembangan kualitas SDM santri dalam pengucapan tajwid juga menunjukkan hasil yang positif. Dengan penerapan metode At-Tanzil, santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami aturan tajwid yang harus diterapkan saat membaca Al-Qur'an. Data menunjukkan bahwa 80% santri mampu menerapkan tajwid dengan benar dalam bacaan mereka setelah mengikuti program ini.

Keempat, program pengabdian ini juga berhasil meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di TPQ. Setelah sosialisasi dan pendekatan yang dilakukan, orang tua menjadi lebih aktif terlibat dalam memastikan anak-anak mengikuti jadwal belajar secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak.

Akhirnya, dampak positif lainnya adalah munculnya kegiatan ekstrakurikuler Islami yang dapat mengasah kemampuan santri dalam bidang agama. Kegiatan seperti seni baca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, dan lomba cerdas cermat agama menjadi wadah bagi santri untuk menyalurkan bakat dan minat mereka. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan partisipasi komunitas di TPQ Al-Khoirot.

D. Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru

Peningkatan kemampuan pedagogik guru di TPQ Al-Khoirot merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan program pengabdian ini. Kemampuan pedagogik mengacu pada keahlian yang dimiliki guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks ini, pelatihan yang diberikan kepada guru-guru TPQ sangat berpengaruh terhadap

kualitas pengajaran yang mereka lakukan. Salah satu hasil dari pelatihan adalah peningkatan pemahaman guru terhadap psikologi pendidikan. Guru-guru menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga mereka dapat menyesuaikan pendekatan mengajar sesuai dengan kondisi siswa. Data menunjukkan bahwa 80% guru merasa lebih mampu dalam mengelola kelas setelah mengikuti pelatihan ini. Hal ini berdampak positif terhadap suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi santri.

Selain itu, pelatihan juga memberikan strategi untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru-guru diajarkan untuk menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, sehingga santri merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, guru-guru di TPQ Al-Khoirot kini lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi santri.

Peningkatan kemampuan pedagogik juga terlihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Misalnya, penggunaan media digital dan permainan edukatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu santri memahami materi dengan lebih baik. Data menunjukkan bahwa 85% santri merasa lebih antusias dalam belajar setelah adanya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Peningkatan kemampuan pedagogik guru di TPQ Al-Khoirot tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada pembentukan hubungan yang positif antara guru dan santri. Hubungan yang baik antara guru dan siswa merupakan fondasi penting dalam proses belajar mengajar yang sukses. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Al-Khoirot secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan Guru TPQ di Yayasan Nurul Imam dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pendampingan Guru TPQ menggunakan metode At-Tanzil telah berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% santri mampu membaca dengan fasih, dan 75% orang tua melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka setelah mengikuti program ini. Selain itu, program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter Islami, seperti disiplin dan tanggung jawab.

Rekomendasi yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru TPQ untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agar perubahan positif dalam perilaku santri dapat terus berlanjut.

Diharapkan, program pendampingan ini dapat diperluas ke TPQ lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara keseluruhan di masyarakat, khususnya di lingkungan TPQ Al-Khoirot di Yayasan Nurul Imam Randuagung - Sumberjambe - Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul. 2020. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M.
- Fitrianingsih, E. N., Fitri, N. L., & Novitasari, N. (2024). Pendampingan Belajar Siswa Speech Delay di RA Hidayatus Shibyan Senori Tuban. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-15.
- Fuadah, S. S., Azizah, K. N., & Karimah, S. A. (2024). Pendampingan Belajar Dengan Media Flashcard Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenai Huruf Hijaiyah Di TTKIT Akasia Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 75-81.
- Mia Fitriah Elkarimah, E. S. (2021). Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur'an Dalam Rangka Mewujudkan Standar Kualitas Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 142.
- Nurulli fathurrahmah dkk. (2020). Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66.
- Sulistyowati, S., & Safitri, Y. (2024). Kegiatan Pendampingan Belajar Al Qur'an pada Anak-Anak Usia SD di TPQ Nurul Ummah Dusun Tunggul Sari. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 173-182.
- Ummah, I. N., Muhtadik, M. A., & Wathon, A. (2023). Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi Masyarakat*, 1(1), 37-42.
- Wawancara dengan Ketua Yayasan di Komunitas Santri TPQ Al-Khoirot di Yayasan Pondok Pesantren.